

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah sikap yang dimiliki seseorang yang mencerminkan identitasnya dan merupakan ciri tersendiri yang dapat membedakan dengan orang lain. Pembentukan karakter harus dimulai dari masa lahir sampai kanak-kanak (umur 0-5 tahun) karena pada masa ini merupakan masa emas bagi anak untuk mengenal lingkungannya lebih jauh dan masa remaja (umur 13-18 tahun) merupakan masa pengembangan karakter di mana pada masa ini anak sudah mampu berpikir kritis dan masa pencarian identitas, maka sangat penting karakter mereka dikembangkan dan ditumbuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan remaja.

Masa remaja adalah masa yang sangat menyenangkan karena masa ini adalah masa pencarian identitas dan masa pubertas sehingga tidak mengherankan jika sebagian remaja berusaha untuk mencari identitasnya dengan berbagai cara, seperti yang dijelaskan Sidjabat bahwa pada umumnya remaja lebih banyak menerima pengaruh dan norma dari teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya.¹ Hal senada dikatakan Dien Sumiyatiningsih bahwa masa remaja adalah masa yang penuh konflik karena remaja bingung dalam mengambil keputusan apakah harus

¹ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), h. 149.

mengikuti norma-norma sosial atau mencari identitasnya, sehingga tidak sedikit remaja yang frustrasi dengan keadaan yang dihadapinya.²

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi pola pikir dan pola hidup manusia termasuk karakternya sehingga pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan untuk meminimalisir pelanggaran-pelanggaran norma-norma dan aturan yang berlaku baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Menurut Dien Sumiyatiningsih perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah melemahkan dan mengacaukan moral anak bangsa secara khusus remaja sehingga perlu ada pendampingan dan bimbingan yang harus dilakukan oleh orang tua, guru dan pemimpin gereja terhadap remaja sebagai generasi penerus.³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus berperan penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik khususnya siswa SMA. Unsur-unsur karakter yang harus dikembangkan bagi peserta didik adalah kejujuran, tanggung jawab, disiplin, taat, sopan dan menghormati guru dan semua orang yang terlibat di sekolah sebagai pelaksana pendidikan. Namun sangat disayangkan sekarang ini bahwa sebagian siswa sudah tidak memiliki karakter seperti yang dijelaskan di atas karena dipengaruhi oleh teknologi dan lingkungan di mana siswa berdomisili. Dalam pengamatan sementara beberapa sikap yang ditunjukkan oleh siswa

² Dien, Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik* (Yogyakarta: ANDI, 2006), h. 127.

³ *Ibid*, h 161.

kristiani sekarang ini yang bertentangan dengan karakter kristiani, seperti berbohong kepada guru, menyontek saat ujian semester, terlambat datang di sekolah, ribut saat guru sementara menjelaskan materi pelajaran, tidak menghargai guru, keluar masuk kelas saat belajar dan melawan guru.

Berbagai faktor yang dapat diduga menjadi pemicu dari sikap siswa yang menunjukkan hal-hal yang tidak sopan atau bertentangan dengan karakter kristiani adalah lingkungan yang tidak kondusif, cara guru dalam mengajar, sikap orang tua kasar atau memanjakan dan kemajuan teknologi yang tidak terelakkan lagi yang dengan mudah menggiring siswa untuk tidak memerhatikan lagi norma-norma yang berlaku baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Dalam Alkitab diceriterakan seorang tokoh yang memiliki karakter yang baik yang dapat dijadikan teladan dalam mengembangkan karakter siswa Kristiani. Tokoh itu adalah Yusuf anak Yakub. Yusuf berkarakter yang baik, dimana Yusuf memiliki kejujuran, tanggung jawab, sopan, setia, taat, takut akan Tuhan, pekerja keras dan menghargai orang lain, seperti yang dijelaskan dalam Kejadian 37-39.

Bertolak dari karakter Yusuf yang berkarakter baik, menurut pengamatan sementara penulis justru sebaliknya yang dilakukan oleh siswa Kristen kelas X SMA Negeri 1 Mengkendek.

Dalam pengamatan peneliti masalah yang terjadi di lokasi penelitian bahwa ada sebagian siswa Kristen kelas X SMA Negeri 1 Mengkendek yang tidak menunjukkan karakter kristiani di sekolah sehingga

menimbulkan pertanyaan apa yang mempengaruhinya sehingga siswa-siswa tersebut tidak berkarakter kristiani? Dari masalah ini akan dikaji dengan melakukan penelitian untuk menjawab masalah tersebut.

Dari masalah di atas penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh karakter Yusuf terhadap karakter siswa Kristen kelas X di SMA Negeri 1 Mengkendek dan faktor-faktor apa yang memengaruhinya?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh karakter Yusuf berdasarkan Kejadian 39:1-23 terhadap karakter siswa Kristen kelas X di SMA Negeri 1 Mengkendek?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi karakter siswa sehingga tidak mengimplementasikan karakter Yusuf?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh karakter Yusuf berdasarkan Kejadian 39:1-23 terhadap karakter siswa Kristen kelas X di SMA Negeri 1 Mengkendek.

2. Untuk merumuskan faktor-faktor yang memengaruhi karakter siswa sehingga tidak mengimplementasikan karakter Yusuf.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pendidikan bagi STAKN Toraja dalam pembentukan dan pembangunan karakter peserta didik, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan mata kuliah Spiritualitas Kristen dan Pastoral Konseling, Etika Kristen.

2. Praktis

a. Guru

Tulisan ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran PAK dalam kelas dan menasihati siswa.

b. Siswa

Melalui tulisan ini dapat membantu siswa memahami pentingnya karakter kristiani dimiliki, seperti kejujuran, tanggung jawab, dapat dipercaya, takut akan Tuhan, disiplin, sopan santun, menghormati orang tua, menghormati Tuhan dan setia dalam belajar.

c. Orang Tua

Tulisan ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada orang tua untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak di rumah melalui ibadah bersama, baca Alkitab, doa dan cara berkomunikasi dengan anak.

d. Peneliti

Tulisan ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu dan karakter peneliti sehingga dalam kehidupan dapat menerapkan karakter sebagai identitas yang dapat dilihat oleh orang lain.

Penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang pendidikan karakter peserta didik.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sosial dengan metode kuantitatif. Untuk menunjang metode ini, maka peneliti melakukan studi pustakan, yaitu membaca buku-buku sebagai referensi dalam membangun teori serta melakukan penelitian lapangan dengan teknik observasi dan menjalankan angket kepada responden untuk mendukung teori yang sudah dibangun.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya tulis ini terdiri dari V Bab. Bab I Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, Kerangka Berpikir dan Hipotesis yang meliputi: Konsep Pendidikan Karakter, Lingkungan Sekolah sebagai Faktor terhadap Pengembangan Karakter, Karakter Yusuf Berdasarkan Kejadian 39:1-23, Konsep Pengembangan Karakter Siswa.

Bab III Metodologi Penelitian, yang meliputi: Jenis Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Variabel dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian dan Pengujian Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data. Bab IV Pemaparan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, yang meliputi: Kesimpulan dan Saran